

**PENGARUH FAMILY STRUCTURE (INTACT FAMILY DAN DISRUPTED FAMILY) TERHADAP PERILAKU COMPULSIVE BUYING PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS RIAU DENGAN FAMILY STRESSORS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh :

**Siti Kariyah**

**Pembimbing : Gatot Wijayanto dan Marhadi**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

e-mail : [Sitikariyah21@gmail.com](mailto:Sitikariyah21@gmail.com)

*Effect Of Family Structure (Intact Family And Family Disrupted) To Compulsive Buying On Riau University Students With Family Stressors As Mediation Variable*

**ABSTRACT**

*This research was conducted at the University of Riau in order to determine the effect of family structure (intact family and disrupted family) toward compulsive buying in students at University of Riau with family stressors as a mediate variable. The populations in this research were 140 students at the University of Riau which consisted of 82 students from intact families (intact family) and 58 students from families who experience problems (disrupted family). To perform the analysis used different test, there are; One Way ANOVA, Path Analysis (Path analysis) and linear regression. From the analysis, we can concludes that students at University of Riau from families with impaired (disrupted family) tend to be compulsive buying behavior than students of University of Riau who come from intact families (intact family). In the University of Riau, female students has a greater tendency to be a compulsive buyer than the male students. There are no difference compulsive buying Riau University students who come from families who experience problems (disrupted family) such as divorce, death and separation. Family stressors mediate the effect of family structure toward compulsive buying on students of University of Riau. Family stressors affect compulsive buying behavior of students at the University of Riau.*

*Keyword : Family Structure, Family Stressors, Compulsive Buying*

**PENDAHULUAN**

Wujud keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah dari peningkatan pendapatan regional perkapitanya. Semakin meningkatnya pendapatan regional perkapita suatu daerah akan berdampak pada kemajuan perekonomian daerah tersebut,

termasuk Pekanbaru. Berdasarkan data dari badan pusat statistik pekanbaru pendapatan perkapita pada tahun 2008 29.472.944,43 semakin meningkat pada tahun 2012 53.759.170,14 Ini berarti perekonomian Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga akan berdampak pada pola

konsumsi warga Kota Pekanbaru yang juga akan ikut meningkat. Saat ini berbelanja sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern. Ini dibuktikan dengan besarnya waktu dan tenaga yang dicurahkan konsumen untuk melakukan aktivitas ini. Berbelanja kini bukan hanya sekedar untuk mendapatkan produk yang diinginkan saja, tetapi juga menjadi suatu aktivitas yang dilakukan untuk memuaskan diri pribadi. Meningkatnya pendapatan juga akan meningkatkan porsi pengeluaran. Berdasarkan data dari badan pusat statistik pekanbaru pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2008 16.419.906,96 semakin meningkat pada tahun 2012 35.359.949,52 Tingkat perekonomian dan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan bisa berdampak pada pola belanja masyarakat, termasuk mahasiswa yang bersifat kompulsif (*compulsive buying*), yaitu ketidakmampuan mengendalikan hasrat untuk membeli sesuatu akan mendorong individu tersebut untuk melakukan apa saja asalkan hasrat yang ada dapat terpenuhi.

Selain karna faktor pendapatan, masih ada faktor lain yang bisa menyebabkan individu menjadi pembeli yang kompulsif (*compulsive buying*), yaitu faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis tersebut adalah permasalahan yang terjadi pada keluarga individu, termasuk mahasiswa seperti masalah perceraian pada orang tua mereka. Hal ini didukung dengan fakta perceraian yang terjadi di Kota Pekanbaru yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan tercatat jumlah perceraian pada tahun 2009

836 semakin meningkat pada tahun 2013 sebesar 1222 kasus. kemungkinan besar banyak mahasiswa Universitas Riau yang menjadi korban perceraian dan mungkin saja masalah keluarga yang bercerai juga ikut mempengaruhi perilaku belanja mereka. Dari hasil survey awal dan wawancara yang dilakukan penulis dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, Ditemukan hasil yang mengatakan bahwa Merasa tertekan berada di rumah karena masalah keluarga dibandingkan pertanyaan lain yang penulis ajukan. Ini berarti banyak mahasiswa yang berbelanja dikarenakan mereka merasa tertekan berada di rumah sehingga mereka lebih memilih untuk pergi berbelanja dan menjadikan berbelanja sebagai hiburan untuk mereka bersantai dan melupakan masalah yang terjadi pada keluarga mereka.

Di samping itu, mahasiswa biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Di kota-kota besar seperti Kota Pekanbaru, mall dan pusat-pusat perbelanjaan lainnya sudah menjadi rumah kedua bagi kebanyakan mahasiswa. mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para mahasiswa tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, alhasil munculah perilaku gaya hidup yang kompulsif (*compulsive buying*).

Menurut (Ridho, 2007) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya di Kota Yogyakarta, Mahasiswa yang berasal dari *disrupted family structure* cenderung lebih berperilaku *compulsive buying* dari pada mahasiswa yang berasal

dari *intact family structure*. Hal ini membuktikan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu individu untuk melakukan proses sosialisasi melalui pembelajaran dan penyesuaian diri dalam berfikir, bertindak, berperilaku dan bersikap secara baik di masyarakat. termasuk di dalamnya ialah proses sosialisasi konsumen yang di mulai sejak anak-anak. Keluarga adalah sebuah lembaga sosial penting dalam masyarakat yang merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat seseorang melakukan proses pembelajaran dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh *Family Structure (Intact Family dan Disrupted Family)* Terhadap Perilaku *Compulsive Buying* pada Mahasiswa Universitas Riau dengan *Family stressors* sebagai Variabel Mediasi”.

## RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga utuh (*Intact Family*) dengan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*Disrupted Family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)?
  2. Bagaimana perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin laki-laki
- dengan mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin perempuan?
  3. Bagaimana perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)?
  4. Bagaimana pengaruh *Family Structure (intact family dan disrupted structure)* terhadap perilaku *Compulsive Buying* yang di mediasi oleh *Family stressors* mahasiswa Universitas Riau?
  5. Bagaimana pengaruh *Family stressors* terhadap perilaku *Compulsive Buying* mahasiswa Universitas Riau?

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga utuh (*Intact Family*) dengan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*Disrupted Family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin perempuan
3. Untuk mengetahui Bagaimana perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang yang mengalami gangguan (*disrupted*

- family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Family Structure (intact family dan disrupted family)* terhadap perilaku *Compulsive Buying* yang di mediasi oleh *Family stressors* mahasiswa Universitas Riau
  5. Untuk mengetahui pengaruh *Family stressors* terhadap perilaku *Compulsive Buying* mahasiswa Universitas Riau

## TELAAH PUSTAKA

### 1. Struktur Keluarga (*disrupted family dan intact family*)

Beberapa penelitian membuktikan bahwa struktur keluarga yang mengalami gangguan seperti perceraian, perpisahan, dan kematian akan membawa dampak buruk bagi anggota keluarga. Salah satu contohnya adalah perceraian, yaitu suatu kejadian yang seringkali menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak (Tasmin, 2002 dalam Ridho, 2007).

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008:306) ada tiga tipe keluarga yaitu keluarga inti, keluarga yang diperluas dan keluarga orang tua tunggal. Keluarga inti adalah suami dan istri dengan seorang anak atau lebih. Keluarga yang diperluas adalah keluarga inti yang tinggal bersama setidaknya dengan seorang kakek ataupun nenek. Keluarga orang tua tunggal adalah yang terdiri dari satu orang tua dan setidaknya memiliki satu orang anak.

### 2. Tekanan-tekanan dalam keluarga (*Family stressors*)

*Family stressors* merupakan bentuk tekanan-tekanan dalam keluarga yang akan berpengaruh terhadap anggota keluarga. Anak-anak yang

hidup dalam keluarga yang mengalami gangguan (*disruption*) seperti perceraian, perpisahan dan lain sebagainya akan mengalami sejumlah kejadian yang membuat mereka stress, para peneliti telah menemukan hal-hal yang mendukung Ciri-ciri orang yang mengalami tekanan dalam keluarga seperti berikut ini: (1) Pindah rumah (2) Sulit konsentrasi (3) kondisi keuangan (4) orang tua sering pergi (5) sulit bersosialisasi (6) Perubahan jumlah keluarga (Amoto, 1993 dalam Rido, 2007). Keluarga yang tidak utuh mempunyai tingkat *family stressors* yang cukup tinggi jika hal tersebut tidak ditangani dengan cara yang baik maka akan menciptakan sikap yang destruktif dan kompulsif (Aneshensel, 1992; Hodges, 1990 dalam Rindfleisch et al., 1997). Stress yang terjadi akibat perceraian dalam sebuah keluarga akan berpengaruh pada perkembangan mental anak-anak seperti harga diri yang rendah, hubungan interpersonal yang tidak baik, dan lain-lain (Haldnack 1992; Young dan Parish 1977 dalam Rindfleisch et al., 1997).

Penelitian mengenai keluarga secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak yang hidup dalam keluarga yang mengalami gangguan (*disruption*) seperti perceraian, perpisahan dan lain sebagainya akan mengalami sejumlah kejadian yang membuat mereka stress, seperti konflik orangtua, perpindahan rumah, kehilangan teman dan sebagainya (Amato, 1993). Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami hal tersebut akan lebih mungkin untuk mengalami permasalahan di sekolah, mempunyai pendapatan yang lebih rendah dan cenderung kepada perilaku yang menyimpang (Cherlin, 1992 dikutip

dalam Rindfleisch *et al.*, 1997). Hasil penelitian Unicef (2006) dikutip dalam Suwantara (2006) menyatakan bahwa angka kekerasan terhadap anak di Indonesia adalah sangat tinggi.

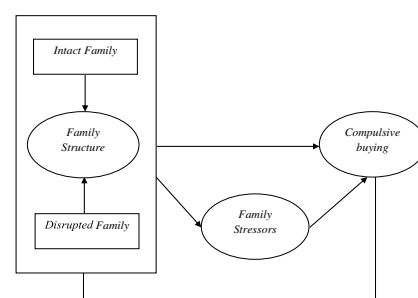
### 3. Pembelian kompulsif (*Compulsive Buying*)

Pembelian merupakan suatu proses untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan akan suatu produk atau jasa. Pembelian juga dianggap sebagai sesuatu yang normal dan menjadi bagian rutin dalam kehidupan sehari-hari (O'guinn dan Faber, 1989). Akan tetapi ketika suatu pembelian tidak didasarkan pada kebutuhan dan keinginan akan suatu produk atau jasa, maka pembelian tersebut bisa digolongkan sebagai perilaku yang menyimpang atau tidak wajar, perilaku inilah yang disebut sebagai *compulsive buying*.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008), mendefinisikan *Compulsive Buying* yaitu Konsumsi yang kompulsif termasuk perilaku yang abnormal, yang merupakan contoh sisi gelap konsumsi. Para konsumen yang kompulsif menjadi kecanduan, dalam beberapa hal mereka tidak dapat mengendalikan diri dan tindakan mereka dapat berakibat merusak diri sendiri dan orang-orang di sekeliling mereka. Skala untuk mengukur pembelian kompulsif diantaranya: (1) Jika saya mempunyai uang, saya tidak dapat menahan untuk membelanjakan sebagian atau seluruhnya; (2) Saya sering impulsif dalam perilaku membeli saya; (3) Segera setelah saya memasuki pusat perbelanjaan, saya tidak dapat menahan desakan untuk memasuki toko guna membeli sesuatu; (4) Saya orang yang sering menanggapi tawaran *direct mail*; (5) Saya sering membeli produk yang

tidak saya butuhkan, walaupun saya tahu bahwa sisa uang saya tinggal sedikit; (Valence, D'Astous, dan Fortier, 1988). Faber dan O'Guinn (1989) menyatakan bahwa pengertian *compulsive buying* terdiri dari dua kriteria yaitu: (1) Perilaku *compulsive buying* biasanya terjadi berulang-ulang (2) Perilaku *compulsive buying* biasanya dapat menimbulkan masalah bagi individu yang mengalaminya.

Ditmar (2005), mengemukakan bahwa terdapat tiga fitur inti dari *compulsive buying* yaitu: (1) *Compulsive buyer* memiliki hasrat yang tidak dapat ditahan (*irresistible*) untuk membeli atau mendapatkan sesuatu. (2) Individu tersebut tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku pembeliannya. (3) Individu tersebut akan terus melakukan kebiasaan untuk membeli sesuatu secara berlebihan, yang terkadang tidak dibutuhkan, tanpa mengindahkan dampak yang mungkin timbul dalam kehidupan pribadi, sosial, ataupun pekerjaan dan kesulitan dalam masalah finansial.



Sumber : Modifikasi dari Ristanawati (2011) dan Ridho (2007)

## HIPOTESIS

H1a : ada perbedaan perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga utuh (*Intact Family*)

dengan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*Disrupted Family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)

H1b : Ada perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin perempuan

H1c : Ada perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah).

H2 : ada pengaruh *Family Structure* (*intact family* dan *disrupted family*) terhadap perilaku *compulsive buying* yang dimediasi oleh *family stressors*

H3 : ada pengaruh *Family stressors* terhadap perilaku *Compulsive buying* mahasiswa Universitas Riau

## METODE PENELITIAN

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Riau

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga utuh (*intact family*) maupun yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari utuh (*intact family*) maupun keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah) yang berusia antara 18-22 tahun yang berdomisili di Pekanbaru dan masih berstatus aktif sebagai mahasiswa Universitas Riau

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar. Kuesioner yang digunakan adalah berupa pertanyaan terbuka dimana dengan Skala Likert (1 sampai 5), nilai untuk skala tersebut adalah:

- a. Sangat Setuju: 5
- b. Setuju: 4
- c. Netral: 3
- d. Tidak Setuju: 2
- e. Sangat Tidak Setuju: 1

#### 2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin mengenai objek serta elemen-elemen yang terkait dalam penelitian ini.

#### d. Analisis Data

##### 1. Uji beda T-test (*Independent Samples T Test*)

Uji beda T-test (*Independent Samples T Test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pada penelitian ini uji beda T-test (*Independent Samples T Test*) digunakan untuk menguji hipotesis 1a yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga utuh (*Intact Family Structure*) dengan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*Disrupted Family*) seperti perceraian, meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah) yang berasal dari (*Intact Family*) dengan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari (*Disrupted Family*) Uji beda T-test (*Independent Samples T Test*) juga digunakan untuk menguji hipotesis 1b yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara Mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin laki-laki dengan Mahasiswa Universitas Riau yang berjenis kelamin perempuan.

##### 2. Uji One Way Anova

Uji One Way Anova atau analisis varian satu jalur digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen. Pada penelitian uji One Way Anova digunakan untuk menguji hipotesis 1c yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku *Compulsive Buying* antara Mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian,

meninggal, dan perpisahan (jarang tinggal serumah)

##### 3. Uji analisis jalur (*Path Analysis*)

Uji analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur (*Path Analysis*) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Pada penelitian analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui Pengaruh *family structure* terhadap perilaku *compulsive buying* yang dimediasi oleh *family stressors* mahasiswa Riau Universitas Riau

##### 4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk menguji hipotesis 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh *family stressors* terhadap *compulsive buying* mahasiswa Universitas Riau

## PEMBAHASAN

### a. Hipotesis 1a

Variabel	Tipe Keluarga		t- hitung	Sig.	t-tabel
	<i>Intact/ Utuh</i> (n=82)	<i>Disrupted/ Tidak Utuh</i> (n=58)			
<i>Compulsive Buying</i>	11.35	15.64	-11.061	0.00	1,977

Sumber : Data Olahan Penulis, 2015

Dari hasil pada tabel 5.13 diketahui nilai t hitung (-11,061) < t tabel (1,977) dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai perilaku *compulsive buying* antara responden yang berasal

dari keluarga yang utuh (*intact family*) dengan responden yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian, kematian salah satu atau kedua orangtua, atau perpisahan. Dapat di liat nilai *mean* pada keluarga utuh (*intact family*) 11,35 dan yang mengalami gangguan (*disrupted family*) 15,64 hal ini memperlihatkan responden yang mengalami gangguan (*disrupted family*) lebih cenderung berperilaku *compulsive buying* dibandingkan dengan responden yang berasal dari keluarga utuh (*intact family*)

### b. Hipotesis 1b

Variabel	Tipe Keluarga		t-hitung	Sig.	t-tabel
	Laki-laki (n=66)	Perempuan (n=74)			
Compulsive Buying	11.008	15.016	-8.942	0.00	1,977

Sumber : Data Olahan Penulis, 2015

Berdasarkan hasil uji beda *t-test* pada Tabel 5.15 ketahui nilai *t* hitung (-8,942) < *t* tabel (1,977) dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai perilaku *compulsive buying* antara responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan responden dengan jenis kelamin perempuan. nilai *mean* pada laki-laki adalah 11,008 dan perempuan 15,016 memperlihatkan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi *compulsive buyer* dari pada laki-laki.

### c. Hipotesis 1c

Kategori	Jumlah Responden	Rata-rata	F		Kesimpulan
			Hitung	Sig.	
Perceraian	25	15,741	1,589	0,213	Tidak berbeda signifikan
Meninggal	16	15,087			
Perpisahan	17	16,020			

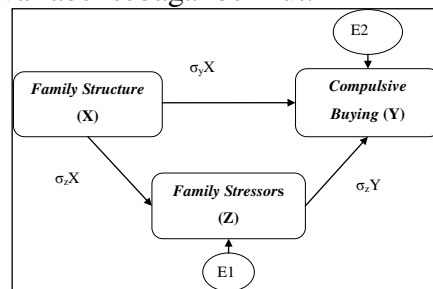
Sumber : Data Olahan Penulis, 2015

Dari tabel 5.16 diketahui nilai *F* tabel (3,16) > *F* hitung (1,589) dan nilai signifikan 0,213 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku *compulsive buying* antara responden yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian, meninggal atau perpisahan.

### d. Hipotesis 2

Sebelum pengujian hipotesis tersebut dilakukan, ditentukan terlebih dahulu jalur mengenai pengaruh struktural dan koefisien jalur keseluruhan variabel sebagai berikut:



### Pengaruh Struktur dan Koefisien Jalur Keseluruhan Variabel X, Z, dan Y

Jika diagram struktur yang lengkap ini dipecah maka akan menjadi beberapa sub-struktur, yaitu:

1) Sub-struktur 1

$$Z = a + \sigma_z X + \epsilon_1$$

2) Sub-struktur 2

$$Y = a + \sigma_y X + \sigma_z Z + \epsilon_2$$

sub-struktur 1 akan diuji sesuai dengan persamaan yang mencerminkan hipotesis tersebut yaitu pengaruh *family structure* terhadap *family stressors* secara parsial, sebagai berikut: terdapat pengaruh variabel *family structure* (X) terhadap *family stressors* (Z). Kriteria uji adalah, jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel atau *t* hitung > *t* tabel, dengan derajat kebebasan (df) = 140 - 1 - 1 = 138, (*t* tabel = 1,655), maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel *family structure* (X) terhadap *family stressors* (Z).



### Hasil Uji Parsial Variabel *family structure* (X) terhadap *family stressors* (Z)

Struktural	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
$\sigma_{ZX}$	0,429	5,583	1,977	0,00	Terdapat pengaruh <i>family structure</i> secara signifikan terhadap <i>family stressors</i> .

Sumber: Data Olan (2015)

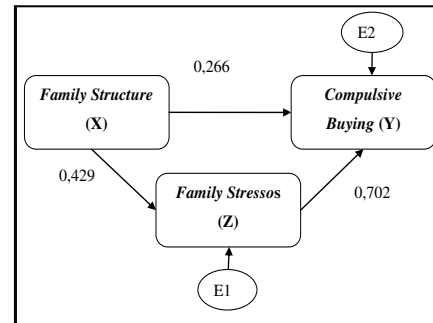
sub-struktur 2 akan diuji sesuai dengan persamaan yang mencerminkan hipotesis tersebut yaitu pengaruh *family stressors* terhadap *compulsive buying* secara parsial, sebagai berikut: terdapat pengaruh variabel *family stressors* (Z) terhadap *compulsive buying* (Y). Kriteria uji adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $140 - 2 = 138$ , ( $t_{tabel} = 1,977$ ), maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan *family stressors* terhadap *compulsive buying*.

### Hasil Uji Parsial Variabel *family stressors* (Z) terhadap *compulsive buying* (Y)

Struktural	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
$\sigma_{ZY}$	0,702	14,128	1,977	0,00	Terdapat pengaruh <i>family stressors</i> secara signifikan terhadap <i>compulsive buying</i> .

Untuk koefisien jalur *family stressors* (Z) terhadap *compulsive buying* (Y) sebesar 0,702, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,128 dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka nilai  $t_{tabel}$  atau  $t_{0,05}$  sebesar 1,977, sehingga dikarenakan  $t_{hitung}$  sebesar 14,128 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,977, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *family stressors* terhadap *compulsive buying*.

Dengan demikian, dapat disusun struktur lengkap analisis jalur sebagai berikut:



Struktur Lengkap Analisis Jalur

Pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung di atas dikategorikan sebagai berikut :

Koefisien Path	Daya/ Pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
> 0,30	Kuat

### Hubungan Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Antar Masing Variabel

Variabel	Hubungan		Total Effect	Keterangan
	Direct Effect	Indirect Effect		
Family Structure → Family Stressors	0,429		0,429	Kuat, Searah dan Signifikan
Family Structure → Compulsive Buying	0,266	$0,429 \times 0,702 = 0,301$	$0,266 + 0,301 = 0,567$	Kuat, Searah dan Signifikan
Family Stressors → Compulsive Buying	0,702		0,702	Kuat, Searah dan Signifikan

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pengaruh *family structure* pada *family stressors* adalah searah dan signifikan, artinya ketika ada perubahan struktur keluarga akibat perceraian orang tua meninggal atau perpisahan mengakibatkan peningkatan *family stressors* yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena responden belum siap menerima perubahan keadaan dalam keluarga sehingga memberikan tekanan dalam kehidupan mereka. Pengaruh *family structure* pada *compulsive buying* secara langsung maupun yang dimediasi oleh *family stressors* adalah searah dan signifikan, artinya ketika ada tekanan-tekanan akibat perubahan struktur keluarga seperti

perceraian orang tua meninggal atau perpisahan mengakibatkan peningkatan kecenderungan untuk melakukan *compulsive buying* yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena responden yang berasal dari keluarga yang tidak utuh (*disrupted family*) dan mempunyai masalah dalam keluarga menjadikan perilaku *compulsive buying* sebagai cara untuk keluar dari tekanan.

### e. Hipotesis 3

**Analisis Regresi *Family stressors* (Z) dengan *Compulsive buying* (Y)**

Konstanta	Koefisien Regresi	t hitung	t table	R Square	Sig
2,356	0,676	16,599	1,977	0,666	0,00

Sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,356 + 0,676 Z + e$$

Dari persamaan di atas di dapatkan bahwa *Family stressors* (Z) berpengaruh signifikan terhadap *Compulsive buying*. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 16,599 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,977. Dari hasil analisis juga diketahui nilai R square sebesar 0,666 artinya sebesar 66,6% *family stressors* berpengaruh terhadap *compulsive buying* dan 33,4% persen lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) cenderung lebih berperilaku *compulsive buying* dibandingkan dengan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga utuh (*intact family*)

2. Mahasiswa Universitas Riau dengan jenis kelamin perempuan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi *compulsive buyer* dari pada laki-laki
3. Tidak terdapat perbedaan perilaku *compulsive buying* mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari keluarga yang mengalami gangguan (*disrupted family*) seperti perceraian, meninggal dan perpisahan.
4. *Family stressors* memediasi pengaruh *family structure* terhadap *compulsive buying* mahasiswa Universitas Riau
5. *Family stressors* mempengaruhi perilaku *compulsive buying* mahasiswa Universitas Riau.

### b. Saran

1. Mahasiswa Universitas Riau sebisa mungkin berhati-hati dalam berperilaku agar terhindar dari kemungkinan terjadinya perilaku yang menyimpang yaitu *compulsive buying*.
2. Mahasiswa Universitas Riau harus bisa membedakan mana yang kebutuhan dan mana yang keinginan sehingga terhindar dari perilaku *compulsive buying*.
3. Mahasiswa Universitas Riau harus bisa mengatur keuangannya, apabila secara finansial seseorang tidak dapat membeli suatu barang yang harganya tidak

sesuai dengan batas kemampuan, maka jangan memaksakan untuk membelinya, misalnya dengan berhutang.

4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan rentang usia responden yang berbeda untuk melihat ada tidaknya kesamaan sikap terhadap *compulsive buying* dari sudut pandang usia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amato, P.R. 1993. *Children's Adjustment to Divorce: Theories, Hypotheses, and Empirical Support*. *Journal of Marriage and the Family*, Vol. 55, February, pp. 23-38.
- Dittmar, Helga. (2005). *Compulsive Buying – A Growing Concern? An Examination of Gender, Age, and Endorsement of Materialistic Values as Predictors*. (University of Sussex, UK). *British Journal of Psychology*. 96, 467–491
- O'Guinn, T.C and Faber, R.J. 1989. *Compulsive Buying: Phenomenological Exploration*, *Journal of Consumer research*, Vol. 16, No. 2, pp. 147- 157.
- Ridho.M. 2007. *Pengaruh struktur keluarga, pola komunikasi dan sikap orang tua pada compulsive buying*. *Jurnal Manajemen*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Rindfleisch, A; Burroughs, J.E; and Denton, F. 1997. *Family Structure, Materialism, and Compulsive Consumption*. *Journal of Consumer Research*, Vol. 23, No. 4, pp. 312-325.
- Schiffman L. dan Kanuk L.L (2008), *Perilaku Konsumen*. Ceatakan keempat. PT Indeks, Cengkareng.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, edisi kedua belas. Bandung : Alfabeta.
- Suwantara, J.R. 2006. *Kualitas dan Karakteristik Keluarga sehat dan Sejahtera*. Perceraian di Indonesia, Rabu, 12 Maret 2013, [www.google.com](http://www.google.com).
- Tasmin, M.R.S. 2002. *Perceraian dan Kesiapan Mental anak*. e-psikologi.com, Kamis, 20 Maret 2013, [www.google.com](http://www.google.com).